

## Manajemen Madrasah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Muhammadiyah Tolitoli

Andi Tenri Balobo<sup>1</sup>, Surni Kadir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palu

[1tenrirubia@gmail.com](mailto:1tenrirubia@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter di madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Proses analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data yang telah dikumpulkan dan pengecekan keabsahan data melalui proses triangulasi data, validasi internal, validasi eksternal, analisis temuan yang kontradiktif serta pengecekan keandalan instrument data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Tolitoli dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, monitoring dan evaluasi berdasarkan visi dan misi madrasah. Penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam keseluruhan program pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tolitoli yang meliputi kegiatan akademik dan non akademik dengan jadwal dan intensitas masing-masing serta diimplementasikan melalui penanaman nilai dan pembiasaan perilaku/karakter baik yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Manajemen Madrasah dalam Penguatan Pendidikan Karakter yang diimplementasikan melalui penanaman nilai dan karakter yang baik berimplikasi pada perubahan karakter peserta didik kearah yang lebih baik dengan terbentuknya budaya disiplin yang semakin tinggi dengan rendahnya tingkat pelanggaran kedisiplinan di kalangan peserta didik yang berdampak pada kesiapan belajar, kepedulian yang tinggi, serta terbangunnya suasana hati yang positif untuk belajar.

**Kata Kunci:** Manajemen Madrasah, pendidikan, karakter.

### ABSTRACT

This study aims at exploring madrasa/Islamic school management in strengthening character education. This research is a qualitative research, which is sourced from primary data and secondary data collected by the method of observation, interviews and document study. The process of data analysis is carried out by reducing the data that has been collected and checking the validity of the data through the process of data triangulation, internal validation, external validation, analysis of

contradictory findings and checking the reliability of data instruments. The results indicate that madrasa management in strengthening character education at MTs Muhammadiyah Tolitoli is carried out by implementing management functions, namely: planning, organizing, implementing, supervising, monitoring and evaluating based on the vision and mission of the madrasa. Strengthening character education is integrated into the entire education and learning program at MTs Muhammadiyah Tolitoli which includes academic and non-academic activities with their respective schedules and intensities and is implemented through instilling values and habituating good behavior/character in accordance with Islamic values. Madrasah Management in Strengthening Character Education which is implemented through instilling good values and character has implications for changing the character of students in a better direction with the formation of a culture of discipline that is increasingly high with low levels of disciplinary violations among students which has an impact on learning readiness, high awareness, as well as awakening a positive mood for learning.

**Keywords:** Madrasah Management, education, character.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi manusia sangat penting dalam kehidupan. Tanpa adanya pendidikan manusia akan terasa sulit untuk menjalankan kehidupan ini, karena keberadaan manusia di dunia ini sangat butuh dengan yang namanya ilmu, maka diantara fungsi dari pendidikan tersebut dapat membentuk kepribadian seseorang dan akan mengembalikan peradaban manusia, dan dapat membina manusia untuk membebaskan diri dari kebodohan, kegelapan, dan kesesatan. Rasulullah shalallahu'alaihi wa sallam diutus untuk mendidik manusia agar menjadi makhluk yang berakhlak mulia dan terlepas dari kesesatan, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman di dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemah

151. Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui. (Al-Qur'an Kemenag 2021, h. 23).

Menurut UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu aspek pendidikan yang sangat penting adalah pendidikan akhlak atau lebih dikenal dengan pendidikan karakter yang dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi pribadi yang memiliki budi perkerti yang luhur sesuai kodratnya sebagai manusia. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan ( *habit* ) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. ( Mulyana, h. 3) Pendidikan karakter memiliki tujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu

pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. (Heri Gunawan, h. 30)

Penerapan pendidikan karakter di madrasah sangat erat kaitannya dengan manajemen yang dilakukan di madrasah itu sendiri, sehingga diperlukan suatu model pengelolaan manajemen yang dikenal dengan Manajemen Madrasah yang merupakan tawaran alternatif sebagai salah satu bentuk ikhtiar yang bisa diaplikasikan di lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan utamanya kualitas pendidikan karakter. Manajemen Madrasah perlu dilakukan untuk memberdayakan semua komponen dan sumber daya ( kepala madrasah, guru, siswa, karyawan, orang tua dan masyarakat) yang ada di madrasah yang memberikan otonomi lebih besar dalam pengelolaan pendidikan karakter yang Islami sesuai dengan visi misi madrasah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pola pendidikan karakter direncanakan (*planning*), diorganisir (*organizing*), dilaksanakan (*actuating*) dan dikendalikan (*controlling*) dalam lingkungan madrasah.

MTs Muhammadiyah Tolitoli yang ada di kabupaten Tolitoli merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh Muhammadiyah dalam naungan kementerian Agama Kabupaten Tolitoli mempunyai visi memiliki dalam kualitas dan disiplin belajar yang maksimal bagi seluruh warga madrasah dengan mengutamakan kebersamaan dan semangat kekeluargaan dan misi mewujudkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan madrasah yang mampu tumbuh dan berkualitas, menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja, mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, bimbingan dengan sumber belajar yang memadai serta menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.

Observasi awal peneliti lakukan pada bulan Januari 2023 di MTs Muhammadiyah Tolitoli, memberikan gambaran kegiatan pendidikan karakter yang positif, hal ini terlihat dari kegiatan antara lain : 1) penguatan pendidikan karakter didalam kelas dalam proses pembelajaran; 2) penguatan pendidikan karakter di lingkungan madrasah; 3) penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstra kurikuler, namun dalam pelaksanaan di lapangan masih kurang maksimal hal ini disebabkan karakter peserta didik yang heterogen yang memiliki latar belakang sosial ekonomi, lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai salah satu permasalahan terkait akhlak sehingga dalam berinteraksi di madrasah masih ditemukan peserta didik yg melanggar tata tertib seperti kurang sopan ketika berbicara dengan guru, berkelahi dan cara berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan madrasah. Sebagian peserta didik kurang disiplin seperti datang terlambat dan kurang tertib ketika mengikuti kegiatan keagamaan di masjid.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### 2.1 Kajian Tentang Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa perancis kuno yaitu *management* yang memiliki arti seni, melaksanakan, mengatur, mengurus atau seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. (Daryanto-2013)

*Management* berasal dari kata *to manage* yang berarti *mengatur*. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik efektif dan efisien. (Yarbaini, 2016)

Menurut Terry dalam bukunya *Principles of Manajemen* menyatakan bahwa fungsi dari

manajemen yang di jalankan oleh manajer atau coordinator meliputi fungsi *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (Sukarna,2011).

Manajemen merupakan seni mengatur, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik melalui orang lain. Manajemen pada prinsipnya bagaimana mengatur kegiatan agar berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan secara optimal sesuai dengan yang diinginkan. Tujuan yang diharapkan tersebut, akan berhasil dengan baik bila mana kemampuan sumber daya yang terbatas baik pengetahuan, teknologi, skill maupun waktu yang dimiliki itu dapat dikembangkan dengan membagi tugas pekerjaannya, wewenang, dan tanggung jawabnya kepada orang lain sehingga secara sinergis dan simbiosis mutualisme membentuk kerjasama yang baik.

## **2.2 Urgensi Manajemen di Madrasah**

Manajemen madrasah secara konseptual dapat digambarkan sebagai suatu perubahan formal struktur penyelenggaraan sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi madrasah itu sendiri sebagai unit utama peningkatan serta bertumpu pada kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting dalam peningkatan.

Manajemen Madrasah/sekolah (MBS/M) atau "*School Based Management*" (SBM) merupakan bentuk alternatif yang dapat diartikan sebagai pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh madrasah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah. MBS/M bertujuan memandirikan atau memberdayakan madrasah melalui pemberian kewenangan, keluwesan dari sumber daya untuk meningkatkan mutu madrasah dengan meningkatkan produktivitas madrasah, memberikan fleksibilitas, meningkatkan akuntabilitas, mampu melakukan perubahan ke arah perbaikan (Mulyasa.E,2003)

Desain pengelolaan madrasah menggunakan MBS/M bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. MBS/M memberikan kekuasaan dan meningkatkan partisipasi madrasah dalam memperbaiki kinerja madrasah mencakup kepemimpinan madrasah, profesionalisme guru, layanan belajar peserta didik yang bermutu, manajemen madrasah yang bermutu, partisipasi orang tua peserta didik dan masyarakat (Mulyasa.E,2003).

Implementasi MBS/M akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya dan dana yang cukup agar madrasah/madrasah mampu menjadikan seluruh elemen sejahtera sesuai dengan fungsinya. Disamping itu sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (Hasbullah,2006)

## **2.3 Kajian Pendidikan karakter**

Menurut Ratna Mawangi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Darma Kusuma,2011).

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu: tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya (Heri Gunawan,2012).

Dalam konteks P3M mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting madrasah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan prilaku/tingkah laku anak secara utuh didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk

oleh madrasah. Definisi ini mengandung makna:

- a. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- b. Pendidikan karakter diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- c. Penguatan dan pengembangan perilaku/tingkah laku didasari oleh nilai yang dirujuk madrasah (lembaga).

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; mudahnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan pancasila dan pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu "Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah pancasila".

Dengan demikian, RPJPN dan UUSPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai prioritas program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014 yang dituangkan dalam Rencana aksi Nasional Pendidikan Karakter; pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga madrasah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Kementerian Pendidikan, 2011). Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 memiliki 18 aspek pendidikan karakter yang terdiri dari nilai-nilai moral dan etika yang harus ditanamkan kepada generasi muda untuk menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, dan berbudaya adalah sebagai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, demokratis, bertanggung jawab, jujur, toleran, disiplin, santun, Peduli, cinta lingkungan, kreatif, inovatif, komunikatif, adil, berbudaya, dan berprestasi.

### **3. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Sumber data primer berasal dari informan kepala sekolah dan guru-guru serta peserta didik dan data sekunder dari kegiatan-kegiatan yang diobservasi dan dokumen-dokumen yang dianalisis. Proses analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara simultan. Pengecekan keabsahan data melalui proses triangulasi data, validasi internal, validasi eksternal, analisis temuan yang kontradiktif serta pengecekan keandalan instrumen data.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### 4.1. Hasil

##### a. Implementasi Manajemen Madrasah dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Manajemen Madrasah merupakan salah satu proses penataan pendidikan karakter melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam hal ini monitoring dan evaluasi, secara sistematis dengan mendayagunakan sumber daya yang dimiliki oleh madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang lebih baik dan efektif. Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut ini.

<b>Temuan</b>
1. Manajemen Madrasah dalam penguatan pendidikan karakter dimulai dari tahap perencanaan menjadi proses awal yang dilakukan dan merujuk pada visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tolitoli yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman dan memuat seperangkat karakter yang harus dimiliki oleh semua lulusan MTs Muhammadiyah Tolitoli dan tercermin dalam keseluruhan proses pendidikan yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tolitoli.
2. Proses perencanaan penguatan pendidikan karakter melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah yang diawasi oleh pengawas madrasah dan program pendidikan karakter ini mendapatkan anggaran khusus yang tercantum dalam RKAM.
3. Proses perencanaan berupa kebijakan dan program terkait penguatan pendidikan karakter kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah dan pihak-pihak terkait yaitu komite madrasah sebagai perwakilan dari masyarakat pengguna layanan pendidikan dan pengawas madrasah.
4. Pengorganisasian penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi disertai dengan pembagian pekerjaan dan tanggung jawab kepada personil yang diberi mandat sesuai tugas pokok dan fungsinya dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter di madrasah.
5. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam keseluruhan program pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tolitoli yang meliputi kegiatan akademik dan non akademik dengan jadwal dan intensitas masing-masing.
6. Manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter diimplementasikan melalui penanaman nilai dan pembiasaan perilaku/karakter baik yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.
7. Pengawasan, monitoring dan evaluasi manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Tolitoli secara berkala baik eksternal dan internal. secara eksternal dilakukan oleh Kementerian Agama dalam hal ini Kasi Penma sedangkan secara internal dilakukan secara berjenjang oleh kepala madrasah, wakamad, guru BK, wali kelas, guru mapel dan para Pembina eskul.
8. Pengawasan, monitoring dan evaluasi manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk mencari tahu tentang kelemahan dan

kekuatan yang terjadi selama pelaksanaan pendidikan karakter, baik dari aspek materi maupun kinerja pada peserta didik dan juga guru yang melaksanakan pendidikan karakter peserta didik.
9. Temuan-temuan dari kegiatan pengawasan, monitoring dan evaluasi dalam penguatan pendidikan karakter ditindaklanjuti dengan sejumlah perbaikan dan pembinaan yang berkonsentrasi pada pembiasaan pendidikan karakter kepada semua peserta didik.
10. Penilaian dilakukan oleh kepala madrasah dan guru-guru mata pelajaran terhadap karakter peserta didik terkait perilaku kedisiplinan didasarkan kategori ringan, sedang, dan berat dan direkam dalam lembar pengamatan sikap, lembar evaluasi dan buku skor pelanggaran tata tertib peserta didik. Hasil penilaian tersebut dicantumkan dalam raport siswa sebagai bentuk laporan hasil belajar peserta didik kepada orangtua dan pihak-pihak terkait yang kemudian dilakukan evaluasi terhadap tingkat keberhasilan penguatan pendidikan karakter dan hasil evaluasi tersebut menjadi bahan untuk memperbaiki program pendidikan karakter untuk tahun ajaran berikutnya.

**b. Implikasi Manajemen Madrasah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Muhammadiyah Tolitoli**

Implikasi manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter di lingkungan MTs Muhammadiyah Tolitoli berdampak pada peserta didik itu sendiri, melalui penanaman dan pembiasaan nilai karakter yang sesuai nilai-nilai keislaman yang nampak pada proses perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik hal tersebut berimplikasi pada budaya disiplin yang semakin tinggi di kalangan peserta didik. Secara ringkas temuan implikasi manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter dipaparkan dalam table berikut ini.

<b>Temuan</b>
1. Budaya disiplin yang terbentuk di kalangan peserta didik terutama kehadiran tepat waktu di sekolah berimplikasi pula pada ketersediaan waktu yang cukup banyak bagi peserta didik bersosialisasi dan berbagi bahkan membantu teman-temannya yang bertugas piket di kelas.
2. Budaya disiplin juga membuat peserta didik lebih siap dalam melakukan aktifitas pembelajaran dan memiliki suasana hati yang positif.
3. Budaya disiplin yang terbentuk dari manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter berimplikasi pula pada rendahnya tingkat pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik.
4. Membiasakan peserta didik untuk senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT berdasarkan visi dan misi madrasah dengan kegiatan pengembangan diri yang telah terjadwal secara rutin setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis sebagai pengganti kegiatan apel pagi. Kegiatan ini diisi dengan tilawah Al-Qur'an dan Shalat Dhuha secara berjamaah.
5. Budaya religius nampak pada kegiatan Shalat Dzuhur berjamaah yang diisi dengan kegiatan muhadarah yang bertujuan untuk melatih mental peserta didik yang bertugas supaya menjadi percaya diri dan tambahan ilmu pengetahuan tentang agama islam untuk yang lainnya.
6. Nilai-nilai religius juga diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas

dan tertuang dalam RPP semua mata pelajaran yang memudahkan guru untuk mengkondisikan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan serta disesuaikan dengan model pembelajaran. Namun para guru kompak melakukan pembiasaan baik untuk peserta didik yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di dalam kelas.

7. Peserta didik berproses menjadi pribadi yang percaya diri hal karena pihak madrasah memberi ruang dan peluang kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan bakat minat dan ketrampilannya dengan pemberdayaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sehingga bisa berpartisipasi dalam even bergengsi yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan terkait baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. hal ini terlihat dari banyaknya piala dan piagam di etalasi kantor. Kegiatan lomba PORSENI juga rutin dilaksanakan secara internal/lomba antar kelas dua kali dalam setahun yakni setelah pelaksanaan ujian semester ganjil dan genap.
8. Peserta didik Mts muhammadiyah juga terkondisikan untuk senantiasa berperilaku baik. Sikap ini nampak pada kebiasaan jum'at berinfaq yang rutin setiap satu kali sepekan. Hasil infaq tersebut disalurkan untuk korban bencana atau jika ada peserta didik yang tertimpa musibah.
9. Budaya salam juga nampak ditunjukkan oleh peserta didik ketika tiba di depan pintu gerbang langsung menyapa guru piket atau security, perilaku ini menunjukkan bahwa peserta didik MTs Muhammadiyah Tolitoli sudah terbiasa akan hal itu.
10. Manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter berimplikasi pada meningkatkan kedisiplinan peserta didik, peningkatan iman dan taqwa, peserta didik berproses lebih percaya diri sehingga bisa berprestasi serta peserta didik terbiasa untuk berperilaku baik seperti budaya salam dan menyapa, kebiasaan memunggut sampah dan membuangnya di tempat sampah.
11. Semua warga madrasah terutama guru terkondisikan karena program penguatan pendidikan karakter ini dilaksanakan secara integral dalam semua kegiatan madrasah baik yang bersifat akademik maupun non akademik.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1 Implementasi Manajemen Madrasah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Muhammadiyah Tolitoli**

- a. Perencanaan manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Tolitoli.

Tahapan perencanaan Manajemen pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Tolitoli melalui berberapa tahap diantaranya pertama, melalui rapat perencanaan program kerja pada awal tahun pelajaran yang melibatkan semua warga madrasah seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kepeserta didikan, sarpras, humas, guru BK, bendahara, tenaga pendidikan dan kependidikan serta komite Komite madrasah. Rapat tersebut membahas tentang tujuan pendidikan karakter, menyusun program penanaman nilai-nilai karakter dan menyusun proses pengintegrasian Pendidikan karakter dalam program kegiatan akademik dan non akademik.

Qur'an surah Ar-Rad ayat 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemah

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Al-Qur'an Kemenag,2021).

Seperti diketahui bersama bahwa perencanaan adalah kegiatan awal dari serangkaian kegiatan manajemen Pendidikan termasuk manajemen pendidikan karakter. Perencanaan dalam manajemen memegang peranan dan fungsi yang sangat penting untuk menentukan arah organisasi. Apa saja yang akan dilakukan akan menentukan keberhasilan sebuah organisasi, oleh karena itu kematangan sebuah perencanaan sangat menentukan keberhasilan sebuah organisasi. Maka proses yang dilakukan dilakukan di MTs Muhammadiyah Tolitoli terkait fungsi perencanaan pada manajemen pendidikan karakter dengan mengadakan rapat, menentukan tujuan dan nilai-nilai karakter menyusun program sesuai visi dan misi madrasah, dan mengintegrasikan sudah sangat tepat. Hal ini sejalan dengan pernyataan mengenai tujuan pendidikan karakter yakni menentukan tindakan yang akan berorientasi pada masa yang akan datang (Arifin,2019).

Setiap program yang akan dilaksanakan, harus memiliki perencanaan yang matang. Termasuk manajemen pendidikan karakter. Proses perencanaan pendidikan karakter MTs Muhammadiyah Tolitoli diawali dengan penentuan tujuan yang melibatkan warga madrasah. Rencana pengembangan nilai-nilai karakter yang baik Menurut Lickona yang dikutip Zuchdi Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu memiliki pengetahuan moral yang baik /*moral knowing*, memiliki kesadaran dan kemampuan yang baik /*moral feeling*, memiliki tindakan moral yang baik /*moral action* (Darmiyati Zuchni,2011).

Dari teori tersebut, pendidikan karakter peserta didik MTs Muhammadiyah Tolitoli memiki tujuan seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah yaitu untuk membina akhlak peserta didik melalui proses mengetahui, memahami kebaikan, mencintai kebaikan, dan yang terakhir melakukan kebaikan, yang mana proses pendidikan tersebut melibatkan aspek kognitif, psikomotor dan afektif peserta didik, sehingga akhlak mulia dapat menjadi kebiasaan yang melekat dan mengakar pada diri peserta didik hingga mereka dewasa dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

- a. Pengorganisasian manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Tolitoli.

Paparan data hasil penelitian diperoleh bahwa proses pengorganisasian pendidikan karakter peserta didik MTs Muhammadiyah Tolitoli mengacu pada Surat Keputusan dari kepala madrasah kepada seluruh stakeholder MTs Muhammadiyah Tolitoli. penugasan diberikan kepada masing-masing guru dan tenaga kependidikan diberi tugas sesuai dengan bidangnya dan bertanggung jawab mengkoordinir atau mengkondisikan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Prinsip utamanya ialah menempatkan orang yang tepat pada

tempatny dan jabatan atau pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo yang menyatakan bahwa pengintegrasian nilai- nilai karakter dalam budaya sekolah melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam kelender akademik dan yang dilakukan sehari hari sebagai bagian dari budaya sekolah (Agus Wibowo,2012).

Seperti yang kita ketahui bahwa pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Kegiatan pengorganisasian tersebut dilaksanakan unuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Langkah yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Tolitoli dengan mengorganisasikan Pendidikan karakter berdasarkan Surat Keputusan dari kepala madrasah kepada seluruh stakeholder MTs Muhammadiyah Tolitoli, Jadi masing-masing guru dan tenaga kependidikan diberi tugas sesuai dengan bidangnya dan bertanggung jawab mengkoordinir atau mengkondisikan sesuai dengan tugasnya masing-masing sudah sangat tepat.

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan perencanaan yang dituangkan dalam RKM dan RKAM, maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Kepala sekolah mnyatakan bahwa pengorganisasian yang dilakukan memperhatikan 5W dan 1H yaitu apa kegiatan yang akan dilakukan, dimana akan dilaksanakan, kapan akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan, mengapa mengapa harus dilaksanakan, dan bagaimana pelaksanaannya, hal ini dilakukan dengan tujuan agas semuanya tepat sasaran dan efisien. Hal ini sesuai dengan makna organizing yang dikemukakan oleh Saefrudin yang menyatakan bahwa *organizing* adalah proses membagi kerja ke dalam tugastugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi (Saefrudin,2017). Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam proses pngorganisasian sudah sesuai dengan yang disampaikan oleh Saefrudin tersebut karena dengan mengacu pada 5W dan 1H kepala sekolah berusaha dengan sungguh-sungguh berusaha menganalisis mengenai kebutuhan pada tahap organizing ini.

- b. Pelaksanaan manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Tolitoli.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Tolitoli dilaksanakan secara integratif oleh semua warga madrasah mulai dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan. Sedangkan mengenai pelaksanaan program harian penanaman karakter itu melekat pada aturan yang ditetapkan dalam tata tertib sekolah, mulai dari kehadiran peserta didik tepat waktu, berdo'a, pelaksanaan KBM, tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas di kelas, tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas di rumah. Begitu juga dengan pelaksanaan program mingguan bulanan dan tahunan semuanya dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan sebelumnya semisal kemudian peringatan hari kemerdekaan dilaksanakan pada tanggal kemerdekaan, semuanya jadwal sudah tersusun rapi dan ada yang bertanggung jawab masing-masing.

Pada tahapan ini pendidikan karakter dilaksanakan melalui pengembangan dan pengalaman belajar dan pembelajaran yang bermuara pada pembentukan nilai-

nilai karakter dalam diri peserta didik. proses ini dilakukan melalui pemberdayaan dan pembudayaan nilai-nilai karakter dengan cara pembiasaan dan keteladanan. Pelaksanaan pendidikan karakter pada umumnya menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif dan pembiasaan, serta berbagai keilmuan dan kegiatan (E. Mulyasa,2003).

Selain itu kepala madrasah juga selalu memberikan arahan dan motivasi pada semua guru dan tenaga kependidikan karena merupakan jantung dari pelaksanaan program yang menjadi pelaku utama dalam dunia pendidikan. Dengan demikian fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada sistem manajerial kepala madrasah yang dibingkai dengan usaha untuk membangkitkan semangat dan etos kerja bawahan akan menjadi energy positif. Menurut Ibnu Syamsi pergerakan atau pelaksanaan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien (IBnu Syamsi,1998). Dari uraian tersebut jelas bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Tolitoli sudah sejalan dengan fungsi pergerakan atau pelaksanaan dan juga sudah sesuai dengan poin-poin penanaman nilai-nilai karakter.

c. Pengawasan manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Tolitoli.

Pengawasan merupakan suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien lebih jauh mendukung terwujudnya visi, misi lembaga atau organisasi. Fungsi pengawasan merupakan suatu unsur manajemen pendidikan untuk mengendalikan dan melihat apakah program atau kegiatan yang telah direncanakan terlaksana dengan baik dan yang terpenting adalah untuk menentukan rencana kerja dimasa yang akan datang.

Pengawasan terhadap manajemen Pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Tolitoli dilakukan melalui monitoring dan evaluasi yang berkaitannya dengan perencanaan. Pengawasan dilakukan oleh semua pihak yang berkewajiban melakukan pengawasan terutama kepala madrasah, dan pengawas madrasah yang ditugaskan dari Kementerian Agama, hal ini bertujuan agar program kerja yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, dapat terlaksana sesuai dengan target pencapaian yang di inginkan.

Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, adanya evaluasi guna mendeskripsikan tujuan dari pendidikan yang sudah direncanakan apakah kegiatan belajar mengajar sudah sesuai atau belum. Sedangkan dalam pelaksanaannya yang melakukan evaluasi adalah seorang pendidik (Subar Junanto,2018).

Evaluasi dalam dunia pendidikan khusus untuk peserta didik memiliki fungsi sebagaimana disebutkan oleh Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Sulistyorini bahwa ada empat fungsi evaluasi bagi peserta didik sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan kemajuan dan perkembangan peserta didik serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum madrasah yang bersangkutan (Sulistyorini,2019).

Jadi berdasarkan uraian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Tolitoli sudah baik dan sesuai dengan standar pengawasan dalam fungsi manajemen yang ada dimana pada pengawasan di MTs Muhammadiyah Tolitoli dilakukan melalui dua proses yaitu monitoring dan evaluasi dan keduanya sudah menggunakan instrument monitoring dan juga evaluasi. Menurut Mutakallim setiap kegiatan pengawasan memerlukan tolok ukur atau kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam bekerja, yang dalam penilaian kinerja (evaluasi) disebut Standar Pekerjaan. Tanpa tolok ukur, maka tidak satupun sistem kontrol yang dapat dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, pengukuran suatu sistem kontrol terdiri dari standar (tolok ukur), proses pengukuran (penilaian), koreksi dan umpan balik yang diberlakukan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja dalam organisasi (Mustakallim,2016).

#### **4.2.2 Implikasi Manajemen Madrasah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Muhammadiyah Tolitoli**

Implikasi adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka penguatan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Berdasarkan data-data lapangan, ditemukan bahwa implikasi manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Tolitoli, menguatnya nilai-nilai karakter diantaranya:

##### **a. Karakter Disiplin**

Budaya disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang nampak dalam aktivitas warga madrasah dan menjadi kebiasaan yang tertanam khusus dalam diri peserta didik, guru, kepala madrasah dan lainnya. Dasar dari kedisiplinan adalah ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikannya yang bertujuan untuk membentuk karakter individu peserta didik. Sebagaimana Thomas Lickona mengungkapkan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin membentuk diri kita untuk tidak mudah putus asa terhadap apa yang telah diraih, dengan cara mengembangkan kemampuannya, bekerja dengan manajemen waktu yang bertujuan, dan menghasilkan sesuatu yang berarti bagi kehidupan (Thomas Lickona,2012).

##### **b. Karakter Religius (Beriman dan Bertakwa)**

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang terbentuk dari penguatan pendidikan karakter di lingkungan MTs Muhammadiyah. Praktek nilai karakter religius ini terlihat dalam kegiatan-kegiatan rutin keagamaan yang lakukan baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Novan Ardi Wiyani mengungkapkan bahwa salah satu karakter yang harus terbentuk dalam perilaku peserta didik adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui olah hati(Novan,2013).

##### **c. Karakter Percaya Diri dan Berperilaku Baik (Berbudi Pekerti Luhur)**

Pengembangan nilai karakter percaya diri peserta didik tercermin dalam sikap dan perilaku yang terintegrasi dalam dalam semua mata pelajaran di MTs Muhammadiyah Tolitoli. Rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik akan mengantarkan mereka jadi

peserta didik yang komunikatif kreatif, inovatif berprestasi. Pengaruh penguatan pendidikan karakter terlihat dari sikap dan perilaku budi pekerti luhur yang ditunjukkan oleh peserta didik di MTs Muhammadiyah Tolitoli sebagai manifestasi dari pembiasaan yang terprogram, seperti cinta kebersihan, empati dan gemar berinfaq. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Thomas Lickona tentang unsur-unsur pendidikan karakter yang harus diterapkan pada peserta didik, Thomas Lickona mengemukakan tujuh unsur nilai inti pendidikan karakter, yaitu: (1) kejujuran atau ketulusan hati/*honesty*, (2) belas kasih/*compassion*, (3) keberanian/*courage*, (4) kasih sayang/*kindness*, (5) kontrol diri/*self control*, (6) kerja sama/*cooperation*, dan (7) kerja keras/*hard work* (Thomas Lickona, 1992).

Implikasi manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter dalam tiga hal; Pertama, bagi kebijakan madrasah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai; Kedua, bagi sistem manajemen pendidikan yang sistemik-integratif; Ketiga, bagi mutu lulusan yang berkarakter religius, cerdas, yaitu memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu yang beriman dan bertaqwa, beramal shaleh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai harapan dan kepercayaan masyarakat. Sebagaimana Al-Qur'an surah An-nisa ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemah

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar dalam hal menjaga hak-hak keturunannya (Al-Qur'an Kemenag, 2021).

Dampak bagi sistem manajemen yang sistemik-integratif di MTs Muhammadiyah Tolitoli melalui pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter ditempuh melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem, sebagai berikut:

- a. Guru memberikan keteladanan di mana saja guru berada, baik di kelas maupun di luar kelas;
- b. Menciptakan peduli lingkungan yang ramah peserta didik;
- c. Menghidupkan kontrol terhadap tingkah laku peserta didik dalam kehidupan keseharian di madrasah;
- d. Memberi manfaat terhadap lingkungan sekitar, sehingga para peserta didik peduli, bertanggung jawab dan bermanfaat bagi lingkungannya.
- e. Pengamalan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan madrasah
- f. Menanamkan tradisi kerjasama dalam membangun karakter;
- g. Kesadaran terhadap nilai-nilai karakter tidak sekedar memiliki pengetahuan melainkan juga kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut;
- h. Membiasakan peserta didik melakukan introspeksi diri (*muhasabah*)
- i. Melibatkan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan temuan penelitian tentang manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tolitoli dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi

manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, monitoring dan evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan menetapkan acuan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yaitu berdasarkan pada visi dan misi madrasah serta menetapkan anggaran program, melibatkan semua warga madrasah, komite dan pengawas madrasah. Tahap pengorganisasian penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi disertai dengan pembagian pekerjaan dan tanggung jawab kepada personil yang diberi mandat sesuai tugas pokok dan fungsinya dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter di madrasah. Tahap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam keseluruhan program pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tolitoli yang meliputi kegiatan akademik dan non akademik dengan jadwal dan intensitas masing-masing serta diimplementasikan melalui penanaman nilai dan pembiasaan perilaku/karakter baik yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Tahap pengawasan, monitoring dan evaluasi manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah Tolitoli secara berkala baik eksternal dan internal yang bertujuan untuk mencari tahu tentang kelemahan dan kekuatan yang terjadi selama pelaksanaan pendidikan karakter, baik dari aspek materi maupun kinerja pada peserta didik dan juga guru yang melaksanakan pendidikan karakter peserta didik. Temuan-temuan dari kegiatan pengawasan, monitoring dan evaluasi dalam penguatan pendidikan karakter ditindaklanjuti dengan sejumlah perbaikan dan pembinaan yang berkonsentrasi pada pembiasaan pendidikan karakter kepada semua peserta didik.

Manajemen Madrasah dalam Penguatan Pendidikan Karakter yang diimplementasikan melalui penanaman nilai dan karakter yang baik berimplikasi pada perubahan karakter peserta didik kearah yang lebih baik dengan terbentuknya budaya disiplin yang semakin tinggi dengan rendahnya tingkat pelanggaran kedisiplinan di kalangan peserta didik yang berdampak pada kesiapan belajar, kepedulian yang tinggi, serta terbangunnya suasana hati yang positif untuk belajar; tumbuhnya semangat yang tinggi dalam melakukan aktifitas keislaman sehingga membentuk budaya religius di kalangan peserta didik yang sangat nampak melalui ketekunan melaksanakan tilawah Al-Qur'an, Shalat Dhuha dan Dhuhur secara berjamaah serta kegiatan muhadarah yang bertujuan untuk melatih mental peserta didik untuk lebih percaya diri dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang agama Islam, yang kemudian berdampak pada terbentuknya kepercayaan diri yang kuat dalam melaksanakan sejumlah kegiatan akademik dan non akademik yang dilaksanakan di sekolah dan di luar lingkungan sekolah baik di tingkat kabupaten maupun provinsi; dan terbentuknya sikap untuk senantiasa berperilaku baik; rajin berinfak, tidak membuang sampah sembarangan, kepedulian terhadap sesama, budaya 3 S (senyum, salam, sapa) yang spontanitas, serta meningkatnya keimanan dan ketaqwaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tolitoli.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Abdullah & Daryanto, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi* (Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher, 2013).
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

- Ali Hanapiah Muhi. *Eksistensi Komite Sekolah*, Jurnal (2003)
- Baharun Hasan and Robiatul Awwaliyah, "Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia", dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5.2 (2017).
- Baharun Hasan , "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure", dalam JurnalCendekia, 14.2 (2016).
- Creswell John W, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Madrasah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011 .
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- E, Mulyasa ., *Manajemen Madrasah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 102.
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta, 2017,
- H.E Mulyana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia I*, (Malang: UIN Malang, 2006).
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- <http://muhamasruri-burhan-unnes.blogspot.com/2014/01/pengertian-ruang-lingkup-dan-fungsi.html>. (akses, 17 Maret 2015).
- <http://nurulhidayatirofiah.blogspot.com/2012/09/bab-i-pendahuluan-istilah-manajemen.html>. (akses, 17 Maret 2015).
- <http://www.abdimadrasah.com/p/pengertian-madrasah.html>. (akses, 17 Maret 2015).
- <https://www.pelajaran.co.id/2016/18/pengertian-penelitian-kualitatif-dan-metode-penelitian.html>
- Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan Edisi 4, cet ke 2*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset...*,
- Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara , 1998,
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisas Ipendidikan Karakter Dimadrasah*. yogyakarta: Diva press ,2012.
- Kementrian pendidikan nasional, *Paduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan, 2011.
- Kementrian pendidikan nasional, *Paduan Pelaksanaan.....*,
- Kusdi, *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta : Salemba Humanika, 2013,

- Manulang,M, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Muammar, *Manajemen Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (Birau) 2014 Di Kabupaten Bulungan*. *Ismet eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 3, Nomor 3, 2015,
- Muchlas Samani & Harianto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muclas samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, Bandung;Alfabeta, 2012.
- Mulyasa E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 99.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).
- Neng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Diadit Media,2010),.
- Nurhediarto; Sudirman; Fahrudin, "Implementation of Character Education Management Reviewed from Planning Aspects," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol.9 (9), 2019
- Rama Yulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009).
- S. Askar, *Kamus Arab - Indonesia Al-Azhar (Terlengkap, Mudah dan Praktis)*, cet ke-1 (Jakarta: Senayan Publishing, 2009).
- Saefrudin, *Pengorganisasian Dalam Manajemen*, *Jurnal al-Hikmah* vol. 5 no. 2 Oktober 2017, h. 57
- Salah, Yarbaini *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, medana: Perdana Publishing, 2016, h. 14
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam..*
- Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara 2012,
- Siagian, P. , *Administrasi Pembangunan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1974.
- Siti Muyana, *Context Input Process Product (Cipp): Model Evaluasi Layanan Informasi*,*Jurnal Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling di Vol. 1, No. 1*, 2017.
- Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna, *Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)*, *Jurnal, Journal of Disability Studies*, Vol. V, No. 2, Jul-Des 2018.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistiyorini, *Evalusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jogjakarta, Teras: 2019.
- Sundari, Sri. 2001. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Dan Masyarakat Untuk Mendukung Keberhasilan Program Sekolah Sebagai Implementasi*

*Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd Pertiwi Ii Kecamatan Bandung Wetan. Bandung :*  
Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat. 2001

*Undang – Undang SISDIKNAS RI Nomor 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokus Media,*  
2013),.

Usman, Husaini , *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi 4, Jakarta  
Timur:PT.Bumi Kasara, 2013.

[www. Google.com/manajemen/pendidikan/masa/depan](http://www.Google.com/manajemen/pendidikan/masa/depan). (kala akses, 15 April 2015).

Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008),